

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kakao (*Theobroma cacao* L) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sesuai untuk perkebunan rakyat, karena tanaman ini dapat berbunga dan berbuah sepanjang tahun, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan harian atau mingguan bagi pekebun. Tanaman kakao berasal dari daerah hutan hujan tropis di Amerika Selatan. Di daerah asalnya, kakao merupakan tanaman kecil di bagian bawah hutan hujan tropis dan tumbuh terlindung pohon-pohon yang besar. Oleh karena itu dalam budidayeranya, tanaman kakao memerlukan naungan. Sebagai daerah tropis, Indonesia yang terletak antara 6°LU-11°LS merupakan daerah yang sesuai untuk tanaman kakao. Namun setiap jenis tanaman mempunyai kesesuaian lahan dengan kondisi tanah dan iklim tertentu, sehingga tidak semua tempat sesuai untuk tanaman kakao, dan untuk pengembangan tanaman kakao hendaknya tetap mempertimbangkan kesesuaian lahannya. Tanaman kakao memerlukan naungan, maka sebelum penanaman kakao diperlukan persiapan tanaman naungan. Tanpa persiapan naungan yang baik, pengembangan tanaman kakao akan sulit diharapkan keberhasilannya. Oleh karena itu persiapan lahan dan naungan, serta penggunaan tanaman yang bernilai ekonomis sebagai penaung merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam budidaya kakao (Hudaini, 2007).

Tanaman kakao atau cokelat telah dikenal di Indonesia sejak tahun 1560, tetapi baru menjadi komoditi yang sangat penting sejak tahun 1951. Jenis yang pertama

kali ditanam di Indonesia Criollo, yaitu di daerah Sulawesi Utara yang berasal dari Venezuela. Pada tahun 1888 diperkenalkan bahan tanaman Java Criollo asal Venezuela yang bahan dasarnya adalah kakao asal Sulawesi Utara tersebut, sebagai bahan tanaman tertua untuk mendapatkan bahan tanaman unggul. Sebelumnya pada tahun 1880, juga diperkenalkan bahan tanaman jenis forestero asal Venezeula untuk maksud yang sama. Dari hasil penelitian saat itu, direkomendasikan bahan tanam klon-klon DR, KWC, dan G dengan berbagai nomor. (DR kode dari kebun pohon induk "Djati Renggo", G kode dari "Getas"). (Sihontang, 2010).

Perkebunan kakao di Indonesia mengalami perkembangan pesat dalam kurun waktu 20 tahun terakhir dan pada tahun 2002 areal perkebunan kakao Indonesia tercatat seluas 914.051 ha. Perkebunan kakao tersebut sebagian besar (87,4%) dikelola oleh rakyat dan selebihnya 6,0% perkebunan besar negara serta 6,7% perkebunan besar swasta. Jenis tanaman kakao yang diusahakan sebagian besar adalah jenis kakao lindak dengan sentra produksi utama adalah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah. Di samping itu juga diusahakan jenis kakao mulia oleh perkebunan besar negara di Jawa Timur dan Jawa Tengah (Mesuji, 2012).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana teknik pemangkasan bentuk pada tanaman kakao ?
2. Apa keuntungan dari teknik pemangkasan bentuk pada tanaman kakao ?

1.3 Tujuan Praktek Kerja Lapang

1.3.1 Tujuan Umum :

Adapun tujuan umum dari PKL ini adalah:

1. Untuk menerapkan secara langsung di lapangan tentang materi yang didapat di perkuliahan.
2. Untuk mendapatkan pengalaman dan penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam bentuk nyata di lapang.
3. Untuk mengetahui dan mempelajari cara mengidentifikasi berbagai permasalahan di lapang yang dapat digunakan sebagai topik penelitian skripsi.

1.3.2 Tujuan Khusus :

1. Mengetahui teknik pemangkasan bentuk pada tanaman kakao.
2. Mengetahui keuntungan dari teknik pemangkasan bentuk pada tanaman kakao.

1.4 Manfaat

Praktek Kerja Lapang ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Bagi mahasiswa
 - a. Sebagai sarana menambah pengetahuan yang bersifat aplikatif tentang dunia pertanian khususnya tanaman kakao.

- b. Mengetahui lebih jelas tentang tanaman kakao serta teknik pengelolaan dan pengolahannya.
- c. Media Pengaplikasian dari mata kuliah yang telah ditempuh.
- d. Sebagai latihan bekerja di perkebunan yang mampu menjadi wadah antara ilmu teori agronomi dengan ilmu praktis khususnya di PTPN XII (Persero) Kebun Kalikempit Kabupaten Banyuwangi.

2. Bagi institusi

- a. Sebagai upaya untuk mencetak lulusan yang siap kerja dan mempunyai kemampuan di bidang teori dan aplikasi.
- b. Media dalam menjalin kerjasama dengan *stakeholders* di PTPN XII (Persero) Kebun Kalikempit Kabupaten Banyuwangi.

3. Bagi kebun

- a. Sebagai sarana bertukar pikiran dalam menggali informasi teoritis pertanian terkait dengan tanaman kakao.
- b. Menjaln dan membina kerjasama yang baik dengan supplier tenaga kerja (Institusi).